



**INOVASI ALUR SKRINING DAN TATALAKSANA GIZI ANAK
DI RUMAH SAKIT 'AISYIYAH BOJONEGORO**

(Kategori *Customer Service, Marketing & Public Relation*)

Oleh:

dr.Retno Nurhayati, Sp.A., M.Biomed

INOVASI ALUR SKRINING DAN TATALAKSANA GIZI ANAK DI RUMAH SAKIT 'AISYIYAH BOJONEGORO

1. Ringkasan

RS Aisyiyah (RSA) Bojonegoro mendukung program penurunan angka stunting dengan menerapkan sistem skrining deteksi status gizi anak terhadap setiap balita yang datang ke Instalasi Gawat Darurat (IGD) maupun Instalasi Rawat Jalan (IRJ) RSA. Kami menemukan sebanyak 13 balita stunting dari 1356 pasien balita yang datang ke RSA selama bulan Januari-Agustus 2023. Balita dengan permasalahan gizi dilakukan tindak lanjut berupa kolaborasi antara perawat, dokter spesialis anak dan ahli gizi, baik di rawat jalan maupun rawat inap. Tindak lanjut tersebut dilanjutkan dengan sistem rujuk balik dengan puskesmas wilayah tempat tinggal pasien supaya intervensi yang telah dilakukan tetap berlanjut.

2. Latar belakang

Stunting merupakan masalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak kronis yang berdampak pada Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia. Permasalahan stunting pada usia dini terutama pada periode 1000 HPK, akan berdampak pada kualitas SDM. Balita stunting berkontribusi terhadap 1,5 juta (15%) kematian anak balita di dunia dan menyebabkan 55 juta *Disability-Adjusted Life Years* (DALYs) yaitu hilangnya masa hidup sehat setiap tahunnya. Angka stunting di Kabupaten Bojonegoro tahun 2021 4,6 % lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata di Jawa Timur 10,6%. Namun angka ini akan bergerak sesuai dengan jumlah kelahiran dan meningkatnya kasus gizi kurang.

Data RS Aisyiyah (RSA) Bojonegoro menunjukkan kenaikan jumlah angka kesakitan anak setelah pandemi pada pasien rawat inap sebesar 65,7% dan pasien rawat jalan sebesar 100,1% dari tahun 2021 dan 2022. Dampak anak sakit adalah *growth faltering*, yakni kondisi menurunnya berat badan anak yang terjadi dalam 2 bulan berturut-turut dalam kurva atau tidak ada kenaikan sama sekali yang mana hal tersebut merupakan tanda awal dari stunting bila kondisi tersebut tidak cepat diintervensi sehingga dapat menyebabkan kekurangan gizi kronis.

Pandemi Covid-19 membuat terhambatnya kegiatan skrining kesehatan termasuk pengukuran antropometri balita di tingkat posyandu sampai RS karena berkurangnya frekuensi tatap muka antara tenaga kesehatan dan pasien. RSA Bojonegoro

berkomitmen dalam penanganan balita gizi buruk dalam upaya untuk menurunkan prevalensi stunting dan wasting dengan cara menemukan lebih dini kasus gizi kurang atau tren grafik faltering pada balita melalui skrining antropometri di IGD maupun IRJ RSA Bojonegoro pada saat awal pandemi hingga saat ini. Dengan skrining dini diharapkan penemuan kasus akan diintervensi lebih awal dan berkesinambungan sampai di puskesmas area tempat tinggal. Sinergi ini kami kolaborasikan secara internal dengan tim dokter spesialis anak, perawat dan ahli gizi.

3. Tujuan

Tujuan umum yang kami harapkan adalah meningkatnya cakupan skrining status gizi anak terutama balita. Dengan cakupan skrining yang cukup tinggi harapannya deteksi permasalahan *growth faltering* akan segera ditatalaksana sesuai terapi nutrisi dengan melibatkan dokter spesialis anak sebagai DPJP utama, perawat dan ahli gizi di RSA. Layanan ini menjadi unggulan karena pasien tidak hanya dilakukan tatalaksana sesuai diagnosis sakit, namun juga melakukan perawatan komprehensif termasuk masalah nutrisi

Target spesifik adalah anak usia dibawah 2 tahun, karena masuk dalam target 1000 hari pertama kehidupan program penurunan dan percepatan angka stunting. Usia ini menjadi usia yang sangat krusial karena menjadi periode sensitive. Disamping melakukan tatalaksana nutrisi, kami juga melakukan edukasi terhadap keluarga oleh ahli gizi untuk melakukan tatalaksana lanjutan di rumah.

Untuk keberlanjutan tatalaksana nutrisi balita dengan *growth faltering*, kami berkolaborasi dengan puskesmas wilayah tempat tinggal pasien untuk melanjutkan tatalaksana nutrisi oleh ahli gizi puskesmas dengan memberikan rujuk balik. Bila didapatkan permasalahan yang tidak teratasi dapat dilakukan rujukan ke RS kembali untuk dilakukan workup penyakit nutrisi/metabolik lain dan infeksi yang mendasari.

Kami juga melakukan sosialisasi ke 35 puskesmas se-Kabupaten Bojonegoro dalam sinergisitas program Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro dan RSA dengan mengundang seluruh kepala puskesmas. Materi sosialisasi termasuk alur rujukan dan rujuk balik balita yang bermasalah dengan gizi dan nutrisi. Tujuannya adalah mempermudah akses dan memberikan solusi bila ada balita yang gagal dilakukan tatalaksana di layanan primer. Selain itu kami berikan akses pelayanan skrining, pemeriksaan dan diagnostik tuberkulosis (TB) di poli DOT secara gratis, mengingat anak dengan gangguan malnutrisi sangat rentan terjadi imunokompromis dan rentan terjadi infeksi TB atau sakit TB.

Dengan kolaboratif bersama Dinas Kesehatan, harapannya tujuan pencegahan dan penurunan angka stunting akan turun dengan manajemen deteksi awal melalui skrining status gizi di RS terutama bila ada tren *weight faltering*.

4. Langkah – langkah

Layanan skrining status gizi untuk deteksi permasalahan gizi balita di RSA telah kami jalankan dalam 1 tahun terakhir. Beberapa langkah yang telah kami kerjakan:

1. Membentuk tim yang kami jadikan *person in charge* (PIC) di unit pelayanan anak, mulai IGD, IRJ, Ruang anak dan neonatus
2. Semua pasien anak usia 0-60 bulan kami lakukan pengukuran status antropometri di IGD dan IRJ yang dilakukan oleh perawat terlatih dengan parameter BB,PB/TB, LK dan LILA
3. Data yang diperoleh akan dilakukan tindak lanjut di ruangan dengan program WHO ANTRO dan STRONG KID untuk diklasifikasikan status gizi sekarang
4. Dilakukan klasifikasi status gizi. Apabila gizi sudah baik dilakukan edukasi asuhan gizi rutin. Bila balita kondisi stabil dilakukan konseling gizi dan dilakukan evaluasi dan monitoring dengan puskesmas setempat. Bila balita mengalami gangguan gizi dengan penyakit penyerta yang membutuhkan perawatan balita akan di rawat di RS dan ditindak lanjuti oleh DPJP yang berkolaborasi dengan ahli gizi di ruangan dan diberikan terapi nutrisi yang sesuai. Saat perawatan bila ada indikasi TB kami lakukan skrining dan diagnostik TB.
5. Saat pasien sudah selesai perawatan di RS kami lakukan rujuk balik ke puskesmas dengan terapi lanjutan yang perlu monitoring.
6. Dokumentasi pelaporan kami lakukan secara berkala.

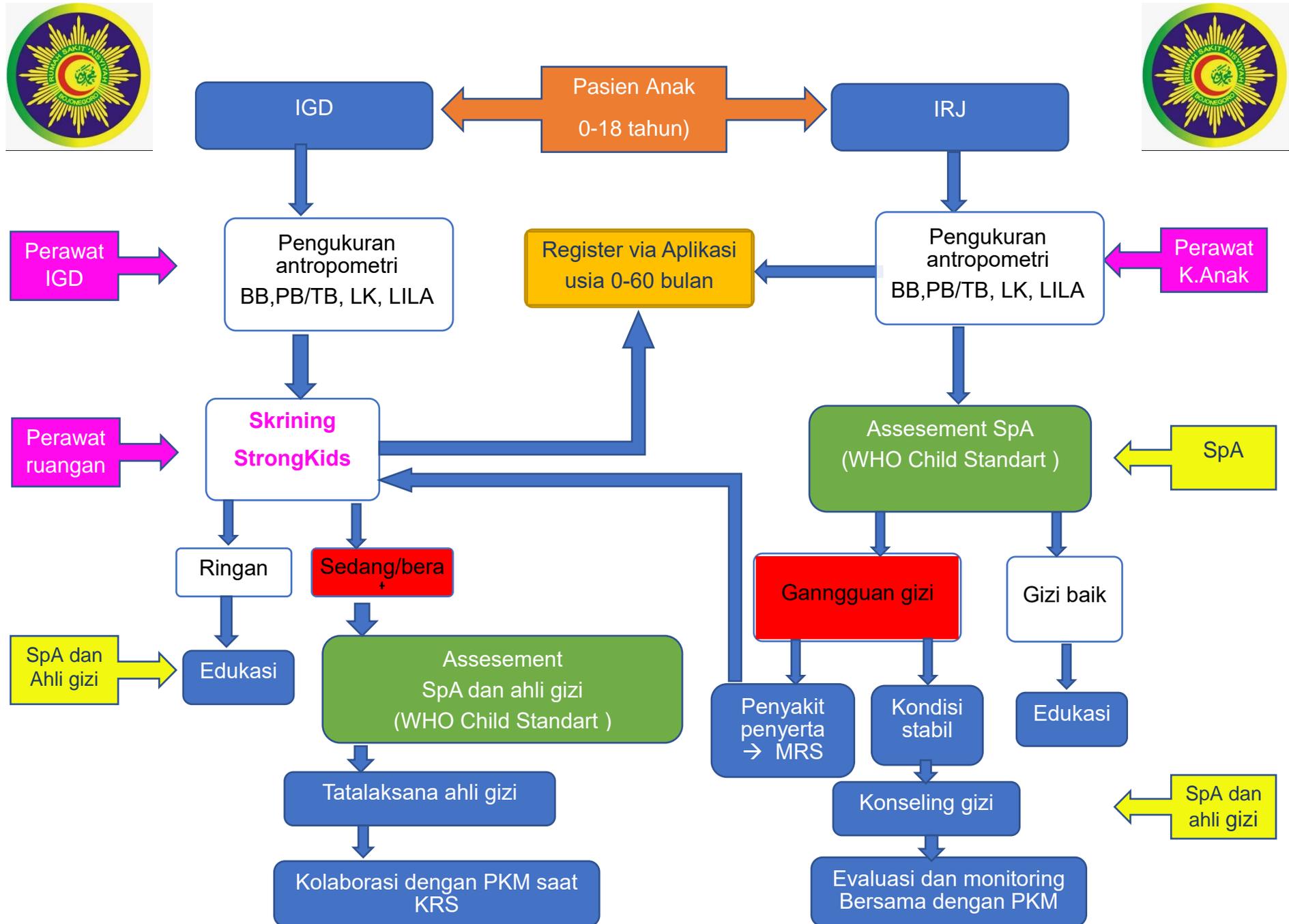
5. Hasil

Hasil dari program layanan ini lebih berfokus pada kemanfaatan dan kepuasan layanan di RSA. Beberapa diantaranya:

1. Kemanfaatan dari pengguna layanan RS, pasien tidak sekedar dilayani akan keluhan sakitnya namun kami memperhatikan aspek pertumbuhan balita yang sangat rentan dengan permasalahan gizi. Keluarga pasien mendapatkan layanan tambahan tatalaksana nutrisi, teredukasi secara komprehensif mulai pola asuh asah dan asih tidak hanya diberikan tetapi terdidik dan mampu bisa mengolah bahan nutrisi sendiri di rumah. Pasien termonitor pertumbuhannya dan dikembalikan dengan adanya serah terima surat rujukan

2. Kemanfaatan dari aspek RS dapat memberikan layanan lebih yang dapat menjadi spesifik dan pembeda dengan yang lain. Selain itu memberdayakan SDM untuk berkolaborasi melakukan asuhan nutrisi yang melibatkan perawat, SpA dan ahli gizi. Untuk eksternal menjalin kerjasama dengan puskesmas se-kabupaten Bojonegoro untuk melakukan rujukan balita dengan permasalahan gizi.
3. Secara lebih luas kemanfaatan ini diapresiasi oleh dinas kesehatan untuk ikut bersinergi dengan program penurunan angka stunting dengan memberikan kemudahan akses mendapatkan rujukan dan rujuk balik dari dan ke RS
4. Jumlah kedatangan pasien anak di RSA selama periode Januari-Agustus 2023 sebanyak 1356 pasien dengan temuan 13 kasus stunting berdasarkan skrining selama bulan Januari-Agustus 2023.

ALUR SKRINING GIZI ANAK RS AISYIAH BOJONEGORO



LEMBAR PENGESAHAN

Telah disetujui makalah lomba PERSI AWARD
kategori *CUSTOMER SERVICE, MARKETING & PUBLIC RELATION*

Dengan Judul :

**INOVASI ALUR SKRINING DAN TATALAKSANA GIZI ANAK
DI RUMAH SAKIT 'AISYIYAH BOJONEGORO**

Tanggal : 07 Oktober 2023

Oleh :

dr. Retno Nurhayati, Sp.A.,M.Biomed



Mengetahui

Direktur RS 'Aisyiyah Bojonegoro

dr. TOMY OEKY PRASISKA, M.A.R.S

NBM. 1 004 808